

**Peran Agama dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba
(Studi Kasus Warga Binaan Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B
Padangsidimpuan)**

Sholeh Fikri & Wildah Andriani
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
(E-mail: sholehfikri@gmail.com dan wildanasty97@gmail.com)

Abstract

The purpose of this research in this thesis is to find out the implementation of Islamic guidance in class II B penitentiary in Padangsidimpuan, to know the material provided in Islamic guidance in class II B penitentiary in Padangsidimpuan and to know the method used by the supervisor to provide Islamic guidance to fostered citizens in Class II Correctional institutions in Class II Correctional Institutions B Padangsidimpuan. The type of research used is descriptive qualitative research and tends to use analysis with an inductive approach. The approach used is a descriptive approach which aims to describe the object as it is. The primary data source is 3 people, namely 1 head of the security and order section and 2 ministry of religion officers while the secondary data source is 13 people, 10 dealers and 3 drug users. Data techniques used were observation, interviews and documentation. While data processing and analysis techniques, namely data reduction, descriptive data, drawing conclusions, checking techniques and the validity of the data used are triangulation of data sources. Based on the results of this study it can be concluded that Islamic guidance in reducing drug abuse in Class II B Padangsidimpuan. The implementation of Islamic guidance in reducing drug abuse in the form of lectures, reading the Qur'an, Dhikr and Du'a, guidance of personality and independence. Then the material provided in Islamic guidance is Aqeedah, Sharia and Morals. While the method of Islamic guidance, namely al-hikmah, want'izhoh Hasanah, Mujadalah. So that some women-assisted residents have very noticeable changes in themselves, so that they become a better person and a lot of creativity can be done to open business opportunities after being released later from Class II B Penitentiary in Padangsidimpuan.

Keywords: Islamic guidance, drug abuse, correctional institutions.

Abstrak

Tujuan penelitian dalam Skripsi ini untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan, mengetahui materi yang diberikan dalam bimbingan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan dan mengetahui metode yang dilakukan pembimbing untuk memberikan bimbingan Islam terhadap warga

binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Sumber data primernya adalah 3 orang yaitu 1 orang kepala seksi keamanan dan ketertiban dan 2 orang petugas kementerian Agama sedangkan sumber data sekundernya adalah berjumlah 13 orang yaitu 10 orang pengedar dan 3 orang pengguna narkoba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan dan analisa data yaitu reduksi data, deskriptif data, penarikan kesimpulan, teknik pengecekan dan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islam dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidempuan. Pelaksanaan bimbingan Islam dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba ini berupa ceramah, membaca Al-Qur'an, Dzikir dan Do'a, bimbingan kepribadian dan kemandirian. Kemudian materi yang diberikan dalam bimbingan Islam yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Sedangkan metode bimbingan Islam yaitu *Al-hikmah, Mau'izhoh Hasanah, Mujadalah*. Sehingga sebagian warga binaan wanita sangat terlihat sekali perubahan pada dirinya, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik serta banyak sekali kreativitas yang bisa dilakukan untuk membuka peluang usaha setelah bebas nanti dari Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidempuan.

Kata Kunci: Bimbingan Islam, Penyalahgunaan Narkoba, Lapas.

A. Pendahuluan

Narkoba adalah zat yang merupakan golongan obat-obatan yang bila pemakaiannya tidak tepat atau disalahgunakan dapat menimbulkan keadaan ketergantungan terhadap pengguna obat-obatan tersebut. Kelompok obat-obatan tersebut pada umumnya bekerja pada susunan saraf pusat di otak dan dapat mempengaruhi kerja fungsi otak. Narkoba akan menjadikan seseorang kehilangan kepribadian dan mudah mempengaruhi akal dan pikiran sehingga timbulnya hal-hal perbuatan yang negatif seperti mudah emosi, perasaan mudah tersinggung, timbulnya rasa malas bahkan pembawaan selalu ingin mengantuk.¹

Islam mengharamkan penyalahgunaan narkoba yakni firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah :219.

¹Zulkarnain Nasution, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia dari Bahaya Narkoba* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm.1-3.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.²

Tafsiran ayat ini merupakan ayat yang berbicara tentang minuman keras, yaitu menegaskan bahwa kurma dan anggur dapat menghasilkan dua hal yang berbeda, yaitu minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Jika demikian, minuman keras (memabukkan), baik terbuat dari anggur maupun kurma, bukanlah rezeki yang baik. Isyarat pertama ini telah mengundang sebagian umat Islam ketika itu untuk menjauhi minuman keras, walaupun belum secara tegas diharamkan. Adapun dalam ayat yang sedang di bahas ini, isyarat kuat tentang keharamannya sudah lebih jelas, walau belum juga tegas. Jawaban yang menyatakan dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya menunjukkan bahwa seharusnya dihindari karena sesuatu yang keburukannya lebih banyak daripada kebaikannya adalah sesuatu yang tercela, bahkan haram.³

Masalah penyalahgunaan narkoba saat ini menjadi perhatian banyak orang dan terus-menerus dibicarakan dan dipublikasikan. Hampir semua mengingatkan masyarakat Indonesia, utamanya remaja untuk tidak sekali-kali mencoba dan mengkonsumsi narkoba. Jika kuantitas dan kualitas narkoba yang dikonsumsi menurun, maka sang pecandu akan menarik diri, dan muncul gangguan fisik dan psikologis mulai dari kecemasan ringan, sedang hingga berat, misalnya penyakit kejiwaan. Dalam kasus yang lebih ekstrim adalah mengakibatkan kematian.⁴

Faktor penyebab warga binaan menyalahgunakan narkoba terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari

²Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*(Bandung: CV Insan Kamil, 2009), hlm. 34.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 256.

⁴Mil Hakim, "Pembinaan Petugas Lapas dalam Menanggapi Warga Binaan yang Mengonsumsi Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 18.

kepribadian seseorang maka akan sangat mudah untuk orang lain mempengaruhinya karena adanya kecenderungan ingin mengetahui dan mencoba segala sesuatu yang baru. Keluarga juga akan sangat mempengaruhi seseorang menyalahgunakan narkoba karena jika keluarga kurang harmonis, penyebabnya seseorang itu akan sangat mudah frustrasi. Akibatnya akan mencari kompensasi di luar rumah tangga dengan menggunakan narkoba. Kesulitan ekonomi juga sangat mempengaruhi seseorang menyalahgunakan narkoba. Sedangkan faktor eksternal terdapat terdiri dari pergaulan dan sosial masyarakat. Sebab dengan adanya teman sebaya menjadi pengaruh yang cukup kuat yang biasanya berawal dari ikut-ikutan teman. Selanjutnya lingkungan sosial yang tidak memperdulikan keadaan lingkungan sekitar.⁵

Oleh sebab itu, maka diperlukan bimbingan Islam untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba karena adanya bimbingan Islam ini akan memberikan pengaruh terhadap perubahan kepribadian, kesadaran dan pengamalan ibadah terhadap warga binaan serta memperbaiki pola kehidupan mereka menjadi lebih baik.⁶ Bimbingan Islam merupakan proses bimbingan kepada individu untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.⁷

Adapun bimbingan yang dilakukan dengan salah satu pegawai Lapas yaitu ibu Sri Efrida, data informasi yang diperoleh melalui bimbingan Islam yang dilakukan terhadap narapidana antara lain:

“Bimbingan fisik, bimbingan Agama, pendidikan keterampilan, bimbingan mental (spiritual) dan lain sebagainya. Bahwa narapidana telah diberikan berbagai keterampilan selama menjalani masa tahanan seperti membuat tanaman bunga, membersihkan pekarangan Lembaga Pemasyarakatan ataupun gotong royong, menjahit, menyulam, membuat bunga dari plastik, membuat tas dan dompet dengan bahan dari benang. Ada juga salah satu narapidana yang sudah bebas kemudian terkena kasus yang sama dan

⁵Jimmy Simangunsong, *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)* (E-Jurnal, Universitas Maritim Ali Haji Tanjung Pinang, 2015), hlm. 6.

⁶Maryatul Kibtyah, “Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba”, *Dalam Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No.1, Januari-Juni 2015 ISSN 1693-8054, hlm.60.

⁷Lahmuddin Lubis, *Bimbingan & Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2007), hlm. 5.

masuk kembali ke Lembaga Pemasarakatan yaitu kasus mengkonsumsi narkoba.”⁸

B. Pembahasan

Bimbingan Islam adalah pemberian bantuan bimbingan atau arahan dengan materi tauhid dan ibadah terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁹

Bimbingan Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohania dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi dirinya karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan Islam adalah suatu proses pemberian bantuan bimbingan atau arahan secara tauhid dan ibadah kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan kehidupan keagamaan seperti kesulitan melaksanakan shalat, puasa sunnat serta membaca Al-Qur'an agar senantiasa mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidempuan terhadap warga binaan wanita dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

a. Ceramah Agama

Yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang dai atau muballiq dalam menyampaikan suatu pesan kepada audiens serta mengajak audiens kepada jalan yang benar sesuai dengan ajaran Agama guna meningkatkan kepada Allah SWT demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun kegiatan ceramah Agama dilaksanakan di mesjid Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidempuan setiap pada hari Kamis dan Jum'at disampaikan oleh ustadz

⁸Sri Efrida, Pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidempuan, wawancara, Jum'at 2 Oktober 2018, Pada Pukul 15:00 WIB.

⁹Thoharin Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

¹⁰Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*(Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 19.

yang diundang oleh pihak Lapas. Adapun pada hari Kamis disampaikan oleh pegawai Kementerian Agama pada pukul 09:00-12:00 WIB, sedangkan pada hari Jum'at ceramah Agama disampaikan oleh ustadz yang diundang oleh pihak Lapas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Efrida mengatakan:

“Disini dek memiliki pembinaan kepribadian dan kemandirian. Kalau kepribadian itu tentang keagamaan, kesenian, olahraga dan pendidikan. Disitulah pembinaan keagamaan ada ceramah Agama yang disampaikan oleh ustadz dari Depag dan ustadz yang diundang dari Lapas.”¹¹

Dari penjelasan ibu Kasibinadik kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Darmasari siregar, beliau mengatakan:

“Memang kami disini dek ada kerjasama dari bagian kementerian agama dengan Lapas, oleh karena itu kegiatan kami disini memberikan kegiatan ceramah agama warga binaan disini dek. Ceramah agama yang kami berikan untuk warga binaan bukan hanya tentang narkoba namun kami juga memberikan ceramah tentang fiqih misalnya tata cara melaksanakan sholat, perintah melaksanakan sholat dan ada yang lainnya juga dek.”¹²

Ibu Darmasari Siregar merupakan pegawai Kementerian Agama di Kota Padangsidimpuan berusia 42 tahun, alamat tinggal di kota Padangsidimpuan. Selain ibu Darmasari Siregar, ustadz Hasanuddin Tanjung mengatakan:

“Memang benar nang, saya sering melakukan ceramah disini, ceramah yang saya berikan kepada mereka biasanya tentang faedah ataupun keuntungan-keuntungan misalnya faedah do'a atau keistimewaan do'a.”¹³

Ustadz Hasanuddin berusia 48 tahun, alamat tinggalnya di Padangsidimpuan. Beliau merupakan seorang ustadz yang diundang dari pihak Lapas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan yang berinisial ALP mengatakan:

¹¹Sri Efrida, Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan, Wawancara pada hari Jum'at 3 Oktober 2018, Pada Pukul 10:30 WIB.

¹²Darmasari Siregar, Pegawai Kementerian Agama, Wawancara pada tanggal 3 Oktober 2018, pada Pukul 10:50 WIB di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.

¹³Hasanuddin, Ustadz, Wawancara pada tanggal 3 Oktober 2018, pada Pukul 11:10, di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.

“Kakak dek semenjak tinggal di Lapas merasa lebih terarah terutama tentang Agama, dengan adanya pembinaan keagamaan disini kakak mulai menyadari bahwa selama ini kesalahan yang kakak lakukan bukan hanya melanggar peraturan negara tetapi juga melanggar norma yang ada di Agama. Pokok nya kakak sangat menyesal apa yang kakak buat.”¹⁴

ALP merupakan warga binaan wanita berusia 28 tahun, alamatnya di Salambue. Selain ALP, YNL mengatakan:

“Saya dek kalau udah ikut ceramah saya sering tersentuh dengan apa yang disampaikan ketika ceramah di mesjid, hati kakak merasa lebih tenang walaupun terkadang saya merasa tidak betah tinggal disini.”¹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa peneliti melihat pelaksanaan bimbingan Islam melalui bimbingan ceramah berjalan sesuai yang diharapkan dan berjalan dengan baik. Ceramah yang dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat yang di mulai jam 09: 00-12:00, Yang dilaksanakan dengan instansi-instansi lain dengan atas kerjasama petugas Pemasarakatan. Akan tetapi dalam pelaksanaan ceramah Agama tidak semua warga binaan wanita dapat hadir dalam pelaksanaan ceramah tersebut hanya sebagian yang mau mengikutinya. Karena sebagian warga binaan wanita berhalangan, sakit, ada pekerjaan yang lain, tidak ada pemandu yang datang dalam mengawasi pelaksanaan ceramah Agama sehingga hanya sebagian yang mau mengikutinya.¹⁶

b. Membaca Al-Qur'an

Yaitu sebuah ibadah yang mendatangkan pahala dan juga keberkahan .kemukjizatan Al- Qur'an terletak pada janji Allah SWT yang akan menjamin dengan dirinya sendiri memelihara dan menjaganya. Sebagaimana firman-Nya “sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami pula yang memeliharanya. Adapun di Lembaga Pemasarakatan kelas II B Padangsidimpuan dalam pembinaan keagamaan terdapat belajar membaca Al-Qur'an, disini setiap warga binaan wanita yang beragama Islam dituntut untuk

¹⁴ALP, Warga Binaan Wanita, Wawancara Pada Tanggal 04 Oktober 2018, Pada Pukul 11:00, di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.

¹⁵YNL, Warga Binaan Wanita, Wawancara Pada Tanggal 04 Oktober 2018, Pada Pukul 11:20 WIB di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.

¹⁶Observasi, di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan, Pada Tanggal 12 Oktober 2018, Pada Pukul 10:20 WIB.

bisa membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan DPH mengatakan:

“Saya dek senang bisa membaca Al-Qur'an meskipun sebelumnya sudah bisa membaca al-Quran namun tidak selancar disini, ketika saya membaca hati menjadi tenang walaupun rasa rindu sering saya rasakan disini.”¹⁷

DPH merupakan salah satu warga binaan wanita berusia 28 tahun, alamatnya Panyabungan. Selain DPH, SN juga menceritakan tentang perasaan yang dialaminya setelah adanya pembinaan belajar membaca Al-Qur'an selaku warga binaan Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidempuan. Yang berusia 40 tahun alamatnya di Padangsidempuan mengatakan bahwa:

“Ami nabelajar mangajion 10 alak maido harana nalain nai madung bisa mambaca al-Qur'an, jadi alai mangaji manombo mangaji di kamar ni alai masing-masing, harana alai madung bisa mambaca bope indape lancar, mala ami angkon belajar dope harana kurang malo dope ami mambaca al-Qur'an. Songon tadjwidna bahat dopena naso ami boto jadi diajari ustadzah ima ami sada-sada I. tai dung sannari bahatma perubahan na harana mahampir sude mulai lancar mambaca al-Qur'an sesuai dohot tajwidna.

Kami belajar membaca al-Qur'an 10 orang, jadi mereka membaca al-Qur'an kadang di kamar mereka masing-masing karena orang itu sudah pandai membaca al-Qur'an walaupun belum lancar sebagian, sedangkan kami harus belajar lagi karena kami belum lancar membaca apalagi tadwidnya, jadi kami diajari ustadzah satu persatu agar lebih pandai. Tapi setelah sekarang banyak perubahannya karena hampir semua sudah lancar membaca al-Qur'an sesuai dengan tadwidnya.”¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ade Marito selaku petugas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan bahwa:

“Saya selaku petugas Lembaga Pemasyarakatan dalam memberikan bimbingan terhadap narapidana saya mendekati mereka dan membuat mereka sebagai teman, saya memberikan bimbingan kepada warga binaan wanita yang belum bisa membaca Al-Quran”.¹⁹

¹⁷DPH, Warga Binaan Wanita, Wawancara Pada Tanggal 13 Oktober 2018, Pada Pukul 10:50 WIB, di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan.

¹⁸SN, Warga Binaan Wanita, Wawancara Tanggal 12 Maret 2019 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan, Pada Pukul 10:30 WIB.

¹⁹Ade Marito Siregar, Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan, Wawancara Pada Tanggal 12 Maret 2019, Pada Pukul 11:00 WIB, di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Efrida mengatakan:

“Sesuai ibu bilang kemarin pembinaan keagamaan itu ada belajar membaca Al-Qur’an. Disini dituntut setiap warga binaan harus bisa membaca Al-Qur’an, agar ketika mereka sudah keluar dari Lembaga ini ada bekal untuk mereka karena disini dek masih banyak warga binaan wanita yang belum bisa membaca Al-Qur’an walaupun sudah ada yang bisa membaca Al-Qur’an itupun masih belum lancar. makanya ada program pembinaan keagamaan yang salah satunya belajar membaca Al-Qur’an dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga belajar tajwid, adapun yang membina belajar membaca Al-Qur’an pegawai Lapas yang bertugas memberikan pembinaan keagamaan.”²⁰

Berdasarkan observasi di lapangan dapat diketahui, bahwa proses pembinaan keagamaan termasuk belajar membaca Al-Qur’an sangat memiliki faedah yang bermanfaat, dimana warga binaan kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur’an menjadi bisa membaca Al-Qur’an. Belajar membaca Al-Qur’an membawa ketenangan dan ketentraman bagi setiap muslim membacanya termasuk warga binaan wanita di Kelas II B Padangsidimpuan.

c. Dzikir dan Doa Bersama

Yaitu mengingat Allah diantaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah. Adapun pelaksanaan zikir dan do’a bersama dilakukan di mesjid Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan, kegiatan zikir dan do’a bersama dipandu oleh ustadz ketika selesai dalam memberikan ceramah Agama.

Berdasarkan wawancara dengan ibu SA, yang berusia 28 Tahun, berasal dari Labuhanbatu Selatan, mengatakan bahwa:

“Zikir dan doa bersama yang selalu dikerjakan secara bersama membuat hati kami lebih tenang, teringat dosa-dosa yang telah diperbuat selama ini karena jarang sekali melakukan amal kebaikan, jadi dengan adanya pelaksanaan ini membuat kami lebih dekat dengan Sang Kholiq”.

d. Bimbingan kepribadian dan kemandirian

Bahwa pembinaan dan bimbingan sebagai upaya perlindungan terhadap warga binaan agar mereka kembali diterima dengan tangan terbuka

²⁰Sri Efrida, Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan, Wawancara pada tanggal 13 Maret 2019, Pada Pukul 10:30 WIB.

ke tengah-tengah masyarakat. Berbagai upaya telah dilaksanakan dan diharapkan mereka kembali ke masyarakat, selain menyadari dan menginsyafi kesalahan yang telah diperbuatnya juga dapat mandiri tidak tergantung kepada orang lain, bimbingan kepribadian meliputi: Bimbingan kesadaran beragama

Fungsi Agama yaitu sebagai pustaka kebenaran, dimana Agama diibaratkan merupakan suatu gedung perpustakaan kebenaran. Agama dapat dijadikan suatu pedoman dalam mengambil suatu keputusan antara yang benar dan yang salah. Agama memberikan bimbingan dan pengajaran tentang boleh tidaknya suatu perbuatan, cara beribadah. Untuk terbentuknya kepribadian warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan, maka kesadaran beragama harus ditanamkan terlebih dahulu. Usaha ini dilakukan agar warga binaan dapat diteguhkan Imannya terutama memberikan pengertian agar warga binaan Pemasyarakatan dapat menyadari akibat-akibat dari perbuatan-perbuatan yang benar dan yang salah, Seperti dijelaskan ibu Efrida menyatakan bahwa:

“Pembinaan kesadaran beragama tentunya dilakukan dengan pendekatan Agama berupa siraman rohani. Seperti pendekatan kepada warga binaan untuk tidak meninggalkan sholat. Disamping itu juga di Lapas ini ada juga perpustakaan yang menyediakan buku-buku Agama yang bisa dibaca setiap warga binaan untuk menambah pengetahuan Agama warga binaan.”²¹

1. Tujuan Bimbingan Islam

Tujuan bimbingan dan konseling Islam ini dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Individu yang dimaksudkan disini adalah orang yang dibimbing atau diberi konseling, baik perorangan maupun kelompok. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah, makhluk sosial dan

²¹Efrida Sri Mulyana Hutasuhut, (Koordinator Wali Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan), Wawancara Tanggal, 9 Juli 2019, Pada Pukul 11: 20 WIB.

sebagai makhluk berbudaya.²² Dengan demikian, secara singkat, tujuan bimbingan dan konseling Islam itu dapatlah dirumuskan sebagai berikut:

a. Tujuan umum

1) untuk membantu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.

3) membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.

4) membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.

5) membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.²³

b. Tujuan khusus

1) untuk membantu individu agar bisa menghadapi masalah.

2) membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

3) membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²⁴

2. Metode Bimbingan Islam

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa arab disebut *thariq*. Apabila kita artikan secara bebas metode adalah carayang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.²⁵

²²Tohari Musnamar, *Op. Cit.*, hlm. 33.

²³Samsul Munir Amin, *Op, Cit.*, hlm. 38-39.

²⁴*Ibid.*, hlm. 34.

²⁵Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 6-7.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran yaitu pada Q.S An-Nahl ayat 125:

*Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁶

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan di dalam Al-Quran yaitu:

a. *Bi Al-Hikmah*

Kata *hikmah* seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.²⁷

Al-hikmah merupakan kemampuan da'I dalam memilih, memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. disamping itu juga *al-hikmah* merupakan kemampuan da'I dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, *al-hikmah* adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah. Dengan demikian jika hikmah dikaitkan dengan dakwah, kita akan menemukan bahwa ia merupakan peringatan kepada juru dakwah untuk tidak menggunakan suatu bentuk metode saja. Sebaiknya mereka harus menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan realitas yang dihadapi dan sikap masyarakat terhadap ajaran agama islam. Sebab sudah jelas dakwah akan berhasil menjadi suatu wujud yang ril jika metode dakwah yang dipakai untuk menghadapi orang bodoh sama dengan yang dipakai untuk menghadapi orang terpelajar.²⁸

²⁶Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 281.

²⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 98-99.

²⁸Munzier Suparta, *Op. Cit.*, hlm. 9-10.

b. *Mau'izhah Hasanah*

Mau'izhah hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kepada arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Seorang da'I sebagai subjek dakwah harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berpikir dan lingkup pengalaman dari objek dakwahnya, agar tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran islam ke dalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud.

c. *Mujadalah*

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. *Mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang tahap berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, Al-Quran juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara yang baik.²⁹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran yaitu Q.S Al-Ankabut ayat 46:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ ۖ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي
أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri".³⁰

²⁹Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, hlm. 99-101.

³⁰.Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 402.

Tafsiran ayat di atas menyatakan : wahai kaum muslimin, janganlah kamu membantah dan berdiskusi dengan *Ahl al-kitabah*, yakni orang-orang yahudi dan nasrani, menyangkut ajaran yang mereka perselisihkan kecuali dengan cara berdiskusi serta ucapan yang terbaik, kecuali orang-orang yang berbuat kezaliman diantara mereka, misalnya melampaui batas kewajaran dalam berdiskusi, maka kamu boleh tidak melakukan yang terbaik buat mereka. Namun demikian, walaupun diskusi itu kamu adakan, lakukanlah dengan cara yang baik dan setimpal dengan sikap mereka yang zalim itu. Dan katakanlah kepada pengikut-pengikut Musa dan Isa AS, itu bahwa: kami telah beriman dan membenarkan apa yang telah diturunkan kepada kami melalui Nabi Muhammad SAW., yakni tuntunan Al-Quran, dan kami percaya pula apa yang diturunkan kepada kamu, yakni wahyu-wahyu Allah yang telah disampaikan oleh Nabi Musa AS dan Isa AS. Tuhan kami dan Tuhan kamu adalah Esa. Tiada tuhan selain-Nya walau kita berbeda dalam penafsiran keesaan itu. Dan kami selaku pengikutnya Nabi Muhammad SAW. Khusus kepada Allah SWT sajalah orang-orang yang muslim yang patuh dan berserah diri secara mantap dan sempurna, baik yang diperintahkannya sama dengan apa yang diperintahkan kepada kamu maupun berbeda. Karena itu pula kamu tidak mendudukkan Rasul kami, melebihi kedudukannya sebagai manusia yang diutus Allah.³¹

Ayat yang lalu memerintahkan agar membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Al-Qur'an mengandung banyak prinsip dan informasi yang berbeda dengan kepercayaan orang Yahudi dan Nasrani, padahal mereka juga mengaku memiliki kitab suci yang disampaikan kepada nabi Musa AS. Untuk itu, ayat diatas memerintahkan kaum muslimin jika berdiskusi dengan mereka agar dilaksanakan dalam bentuk dan cara yang sebaik-baiknya.³²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk metode dakwah ada tiga yaitu metode *Hikmah*, metode *Mau'izhah Hasanah*, metode

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL- Misbah*(Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 103-104.

³² M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm 103.

Mujadalah. Dimana satu sama lain berisi tentang cara berdakwah yang baik untuk mad'u nya. Adapun di dalam Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidempuan, metode yang selalu digunakan yaitu metode *Hikmah* dan metode *Mau'izhah Hasanah*.

C. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan mengenai "Peran Agama dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba (Studi Kasus Warga Binaan Wanita di Lembaga Pemasarakatan kelas II B Padangsidempuan", maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Peran kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan melalui ceramah Agama, Membaca Al-Qur'an, Dzikir dan Do'a bersama, serta bimbingan kepribadian dan kemandirian sangat besar dalam mereduksi terhadap penyalahgunaan narkoba. Sedangkan Materi yang diberikan dalam bimbingan Islam di Lembaga Pemasarakatan yaitu semua yang terkandung di dalam Al-Qur'an termasuk aqidah, syari'ah dan akhlak. Metode yang digunakan pembimbing untuk memberikan bimbingan Islam terhadap warga binaan di Lembaga Pemasarakatan yaitu metode *Al-Hikmah*, metode *Al-Mau'izhoh Hasanah*, metode *Mujadalah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Jimmy Simangunsong, *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Studi Kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang* E-Jurnal, Universitas Maritim Ali Haji Tanjung Pinang, 2015
- Maryatul Kibtyah, "Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba", *Dalam Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No.1, Januari-Juni 2015 ISSN 1693-8054.
- Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* Bandung: CV Insan Kamil, 2009.
- Lahmuddin Lubis, *Bimbingan & Konseling Islam* Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2007.
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Mil Hakim, "Pembinaan Petugas Lapas dalam Menanggapi Warga Binaan yang Mengonsumsi Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan" Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Munzier Suparta, *Metode Dakwah* Jakarta: Kencana, 2003.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir AL- Misbah* Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* Jakarta: Amzah, 2013.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* Jakarta: AMZAH, 2009.
- Thoharin Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam* Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Zulkarnain Nasution, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia dari Bahaya Narkoba* Bandung: Citapustaka Media, 2004.